

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) TERHADAP *SELF CONFIDENCE* SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SMA NEGERI 2 TAMBANG

¹Yurmanita, ²Zetri Rahmat

^{1,2} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: Zetri.rahmat@uin-suska.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran STAD (*Students Teams Achievement Division*) terhadap *Self Confidence* Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 2 Tambang. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperiment. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi di SMA Negeri 2 Tambang. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 3 sebagai kelas kontrol. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3. Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*) dan *self confidence*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis untuk menguji hipotesis menggunakan uji wilcoxon. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap *Self Confidence* siswa pada mata pelajaran ekonomi di sma negeri 2 tambang. Dibuktikan dari negative rank atau selisih (negatif) *Self Confidence* siswa pada mata pelajaran ekonomi untuk kelas kontrol adalah 12 data negative (N) yang artinya 12 siswa mengalami penurunan tingkat kepercayaan dirinya. Mean atau rata-rata adalah sebesar 16,38, sedangkan jumlah rangking positif atau sum of ranks adalah sebesar 196,50. Sedangkan untuk positif rank (selisih) positif antara *Self Confidence* siswa pada mata pelajaran ekonomi untuk kelas eksperimen, disini terdapat 21 data positif (N) yang artinya ke 21 siswa mengalami peningkatan *Self Confidence* pada mata pelajaran ekonomi dari nilai kelas kontrol sebelumnya. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 17,36, sedangkan jumlah rangking positif atau sum of ranks adalah 364,50. terlihat bahwa pada kolom asmp sig dua sisi (2-tailed) adalah 0,133 atau probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,133 > 0,05$), yang berarti maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self Confidence* siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan *Self Confidence* siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Tambang.

Kata kunci: Model, self confidence, Students Teams Achievement Division, self confidence.

Abstract

This research aimed at finding out the effect of implementing STAD (*Student Teams Achievement Division*) type of cooperative learning model toward student self-confidence on Economics subject at State Senior High School 2 Tambang. It was a quasiexperiment research. The students at State Senior High School 2 Tambang were the population of this research. The samples were the eleventh-grade students of Social Science 2 as the experiment group and the students of Social Science 3 as the control group. The subjects of this research were teachers and the eleventh-grade students of Social Science 2 and 3. The objects were STAD type of

cooperative learning model and student self-confidence. Observation, questionnaire, and documentation were the techniques of collecting data. The analysis technique to test the hypothesis was Wilcoxon test. Based on this research, it could be concluded that there was a significant effect of STAD type of cooperative learning model toward student self-confidence on Economics subject at State Senior High School 2 Tambang. It was proven with the negative rank or difference of student self-confidence on Economics subject in the control group, there were 12 negative data, and it meant that 12 students experienced the decrease of self-confidence level. The mean was 16.38, and the positive rank or sum of ranks was 196.50. The positive rank of student self-confidence on Economics subject in the experiment group, there were 21 positive data, and it meant that 21 students experienced the increase of self-confidence level on Economics subject. The mean rank or the increase mean was 17.36, and the positive rank or sum of ranks was 364.50. It could be identified in the columns, the asmp sig 2-tailed was 0.133, or the probability was higher than 0.05 ($0.133 > 0.05$). It meant that H_a was accepted and H_0 was rejected. There was a significant effect on self-confidence level of students taught by using STAD type of cooperative learning model compared with self-confidence level of students who were not taught by using STAD type of cooperative learning model on Economics subject at State Senior High School 2 Tambang.

Keywords: Model, self confidence, Students Teams Achievement Division, self confidence.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relative lama melalui Latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek keperibadian baik secara fisik ataupun psikis. Belajar dapat menghasilkan perubahan dalam diri individu dan setiap perubahan mempunyai nilai positif¹. Selain itu, tujuan pembelajaran dalam satuan Pendidikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, berilmu, cakap, kritis, inovatif, sehat, mandiri, percaya diri, toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab. Kemampuan kognitif peserta didik sangat diperlukan agar nantinya bisa memperbaiki kehidupan di masa yang akan datang, bisa berfikir logis, kreatif inovatif, dan percaya diri sehingga bisa menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju, namun dalam Pendidikan bukan hanya ranah kognitif saja yang harus dipenuhi, menurut Taksonomi Bloom ada tiga ranah yang harus diperhatikan oleh pendidik, yaitu ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik, ketiga ranah ini sangat penting antar satu dengan yang lainnya tidak boleh hanya di ambil satu dan mengkesampingkan yang lain, namun pada kenyataannya dilapangan Pendidikan lebih memfokuskan kepada ranah kognitif saja. Tantangan hidup dimasa depan selain membutuhkan pengetahuan yang memadai juga membutuhkan komunikasi yang baik².

¹ Andi Setiawan. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

² Ismail. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kepercayaan Diri Siswa, Jurnal Prosiding SI MaNIs, Vol. 1 No. 1.

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Kepercayaan diri (*Self Confidence*) bermakna bahwa keyakinan terhadap diri sendiri sehingga mampu menangani segala situasi dengan tenang, kepercayaan diri lebih banyak berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain. Tidak merasa inferior di hadapan siapa pun dan tidak merasa canggung apa bila berhadapan dengan banyak orang. Kepercayaan diri juga memacu diri sendiri untuk bertindak dengan rasa penuh tanggung jawab karena yakin telah memiliki pengetahuan yang cukup untuk melakukan Tindakan yang sesuai dengan prosedur. Prosedur yang dimaksud adalah hasil manifestasi atau sintesis dari pemerolehan pengetahuan dari proses belajar. Percaya diri bisa disebut sikap yang positif, dimana seseorang mampu untuk mengembangkan nilai positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan yang telah dihadapinya. Hal ini bukan berarti seseorang individu itu bisa melakukan segala seorang diri. Kepercayaan diri yang tinggi akan menyebabkan adanya degradasi mental yang sesungguhnya atau yang ada dalam dirinya tanpa melihat baik dan buruk sifat tersebut³. Kepercayaan diri/*Self Confidence* menjadi hal yang sangat penting karena dengan percaya diri peserta didik akan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat pula berperan aktif didalam pembelajaran. Seperti yang telah dikemukakan Aprianti Yofita Rahayu, bahwa kepercayaan diri merupakan hal yang penting yang harus dimiliki anak untuk menapaki roda kehidupan, rasa percaya diri berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter anak⁴.

Kepercayaan diri/*Self Confidence* dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan sepanjang hari merupakan sebuah kewajiban. Jika setiap orang tidak memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan sesuatu, tentu saja hasil yang kan diharapkan menjadi tidak sesuai dengan yang direncanakan. Kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang bisa menerima kenyataan, mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki segala sesuatu yang diinginkan. Kepercayaan diri juga merupakan bagian dari self-efficacy karena ada komponen dari gesture ataupun sikap-sikap yang memiliki kesamaan sifat. Selain itu menunjukkan bahwa sikap-sikap yang dimiliki dalam pembelajaran berupa keaktifan, keyakinan diri dan menjawab pertanyaan lisan dari guru, juga sikap dalam mendorong diri sendiri hingga pada batasnya untuk selalu aktif dalam prose pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Robert E. Slavin dan

³ Asiyah. (2019). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 9 No. 3.

⁴Aprianti Yofia Rahayu. (2013). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita. Jakarta: Indeks.

teman-temannya di Universitas John Hopkin. Menurut Slavin dalam menerapkan STAD, guru menyiapkan materi pelajaran dalam penyajian yang menarik, dalam dinamika kelompok yang diharapkan antar anggota saling membantu untuk memastikan bahwa semua anggota telah paham dengan materi yang diberikan. Dalam kelompok diharapkan terjadi interaksi yang baik sehingga setiap siswa aktif dalam mendiskusikan materi yang diberikan, dengan cara memberikan ide dan menyampaikan pendapatnya. Hal tersebut yang akan melatih siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi⁵. Pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa juga dilatih untuk mengembangkan interaksi positif dengan sesama teman saat mereka dikelompokkan untuk memecahkan permasalahan. Dengan adanya interaksi dengan teman atau kelompok, diharapkan dapat membantu suasana pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Oleh sebab itu, Dengan metode STAD ini diharapkan mampu menambah rasa percaya diri siswa untuk bisa mengungkapkan pendapat dan membuat siswa lebih berani untuk bertanya⁶.

Jadi dapat dipahami bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan salah satu model dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe STAD juga memiliki keunggulan-keunggulan dalam berbagai hal. Pembelajaran kooperatif jenis ini juga efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran berkelompok yang paling sederhana. Hal ini akan mempermudah guru yang belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif⁷. Pembelajaran kooperatif tipe STAD menghendaki siswa bekerja sama dan saling membantu dalam tim yang terdiri 4-5 siswa. Dengan model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat saling menghargai pendapat orang lain, saling menyampaikan ide atau pendapatnya pada saat berdiskusi, dan juga dapat memperbaiki rasa kepercayaan diri, rasa ingin mencoba, rasa ingin tahu dan sikap mandiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SMAN Negeri 2 Tambang. Guru mata mata pelajaran sudah berusaha untuk mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik agar siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, namun upaya tersebut belum membuahkan hasil yang diharapkan. Karena masih banyak siswa yang hanya diam saja dan

⁵ Muhammad Istiqlal. (2020). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Metode Student Teams Achievement Division (STAD), Jurnal Penelitian Matematika, Vol 4 No. 2.

⁶ Ratna Dumilah. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran STAD Berbantu Komik Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Kemampuan Berhitung Pecahan, Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI), Vol. 5, No. 1.

⁷ Irawati Windani. (2021). Efektivitas Guided Discovery Learning Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Di Tinjau Dari Kemampuan Penalaran Matematika dan Self Confidence siswa, Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan, Vol 20, No. 1.

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

tidak aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan kurangnya keyakinan akan kemampuan diri sendiri dalam memahami pelajaran dengan baik. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Tambang berkaitan dengan kepercayaan diri/*self confidence*. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepercayaan diri/*Self Confidence* siswa pada mata pelajaran ekonomi masih cenderung rendah dan percaya diri siswa masih belum maksimal. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa masih takut bertanya kepada guru jika mereka kurang memahami materi yang telah disampaikan. Jika diberikan kesempatan untuk maju kedepan untuk menyampaikan argument, siswa hanya diam saja dan akan maju karena terpaksa jika ditunjuk oleh guru. Guru harus memberikan stimulus terlebih dahulu agar siswa memberikan respond agar mau bertanya. Pada saat kuiz maupun ulangan guru melihat masih banyak siswa yang mencontek jawaban dari temannya. Hal inilah yang menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak meyakini kemampuannya sehingga menjadikan siswa memiliki rasa kurang percaya diri.

Pada pembelajaran ekonomi lebih banyak menuntut siswa untuk lebih aktif serta dapat mengemukakan pendapatnya terhadap kasus-kasus ekonomi yang terjadi, hal tersebut membuat siswa tidak memiliki keyakinan atas kemampun yang dimilikinya sehingga siswa masih malu-malu atau tidak berani dalam mengungkapkan hasil pendapatnya dikarenakan tidak yakin dengan jawabannya. Oleh karena itu, sebagai Guru harus dapat memberikan solusi terhadap masalah kepercayaan diri/*Self Confidence* pada siswa. Untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa guru dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan dan kepercayaan diri siswa. Salah satu model pembelajaran yang sederhana yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif yang dapat membangun kepercayaan diri/*Self Confidence* siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement division).

Berdasarkan uraian diatas peneliti masih menemukan gejala-gejala yang berkaitan dengan Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kepercayaan Diri/*Self Confidence* Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi yaitu sebagai berikut: 1) Siswa tidak berani menyampaikan jawaban ketika guru memberikan pertanyaan. 2) Siswa tidak mau ketika ditunjuk untuk tampil mewakili kelompok belajar. 3) Siswa tidak memahami sepenuhnya materi yang telah disampaikan oleh guru. 4) Siswa tidak percaya dengan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan dari semua hal yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

(*Student Teams Achievement Division*) terhadap *Self Confidence* Siswa pada Mata Pelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian Quasi Eksperiment. Quasi Eksperiment merupakan suatu penelitian semu yang variabel-variabelnya tidak di control sebelumnya⁸. Dalam penelitian Quasi Eksperiment menggunakan dua kelompok sampel yaitu kelompok Eksperiment yang diberikan perlakuan dan kelompok Control yang tidak diberikan perlakuan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Posstes-Ony Control Group Design*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok control dipilih dengan pertimbangan tertentu untuk mencapai tujuan penelitian.

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang analisisnya fokus pada data-data numerik yang diolah dengan menggunakan metode statistik⁹.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Sedangkan tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tambang, yang berlokasi di Jl. Bupati Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 di SMA Negeri 2 Tambang. Sedangkan Objek pada penelitian ini adalah pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap *Self Confidence* siswa pada pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Tambang.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Sekumpulan objek yang akan diteliti, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Negeri 2 Tambang yang mengikuti mata pelajaran ekonomi yaitu total keseluruhan berjumlah 1.100 siswa dari kelas X sampai dengan XII. Teknik Pengambilan sampel dilakukan bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu dari peneliti. Sampel dalam penelitian

⁸ Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

⁹ Saifuddin Azwar. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

ini terdiri dari 2 kelas, satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol¹⁰. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik pengambil sampel secara sengaja (*purposive sampling*). Purposive sampling merupakan pengambil sampel tidak secara random tapi di lakukan dengan berdasarkan pada kebijaksanaan penelitian itu sendiri¹¹.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa sebanyak dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Sampel penelitian ini yaitu XI IPS 2 dan XI IPS 3 SMA Negeri 2 Tambang. Setelah ditentukan dua kelas sampel, dari dua kelas yang dipilih sehingga ditetapkan kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol. Sampel penelitian ini berjumlah 70 orang siswa, terdiri dari 35 orang siswa kelas eksperimen dan 35 orang siswa kelas kontrol. Pemilihan kelas eksperimen dan kelas control ditetapkan berdasarkan jumlah nilai rata-rata siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tambang semester genap.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Observasi Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian yang bertujuan sebagai data penguat untuk mengetahui tantang model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap *Self Confidence* siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Tambang.

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dan bersedia memberikan repons sesuai dengan permintaan pengguna¹². Penelitian ini menggunakan kuisisioner atau angket yang dibuat sendiri oleh peneliti. Kemudian sebelum kuisisioner tersebut digunakan oleh peneliti, maka terlebih dahulu diadakan uji validitas dan reliabilitas alat ukur penelitian agar hasil yang diperoleh dapat mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini dengan benar. Kuisisioner yang digunakan adalah dalam bentuk skala likert yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat tidak baik.

Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, seperti peraturan laporan penelitian, foto-foto, file documenter, data yang relevan. Dengan memiminta data profile seolah, daftar nama siswa, guru serta hal-hal yang berhubungan dengan administrasi sekolah yang berupa arsip, foto-foto dan data ini diperoleh dari tata usaha SMA Negeri 2 Tambang.

¹⁰ Firdaus, Fakhri Zamzam. (2018). Aplikasi Metodologi Penelitian. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

¹¹ Endang S. Sari. (1993). Audience Research Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa. Yogyakarta: Andi Offset.

¹² Riduwan. (2012). Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabea.

Teknik Analisis Data

Paket statistik digunakan sebagai alat bantu penganalisaan data adalah statistical package for the social sciences (SPSS versi 23). Data yang tidak mempunyai jawaban dan tidak lengkap maka dianggap tidak valid dan tidak diproses lebih lanjut. Uji Wilcoxon signed test merupakan bagian dari statistik non parametrik yang digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan rerata peringkat data antara dua sampel yang saling berpasangan. Uji ini merupakan uji alternative paired sample t test jika asumsi normalitas data tidak terpenuhi¹³. Teknik Uji Wilcoxon dalam penelitian ini digunakan untuk melihat atau mengetahui seberapa besar pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif STAD terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa di SMA Negeri 2 Tambang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tambang Kampar. Data yang disajikan yaitu hasil angket tentang self confidence/tingkat kepercayaan diri siswa, yang memuat 27 item pernyataan dimana masing-masing item tersedia 5 alternatif jawaban. Hasil yang diperoleh dari hasil angket yang disebarkan kepada 70 siswa, dimana terdapat 35 siswa kelas eksperimen dan 35 siswa kelas kontrol. Berdasarkan dari 27 item pernyataan terdapat 5 item pernyataan diantaranya yang paling dominan atau yang menjadi perwakilan di dalam penelitian ini yaitu:

Pernyataan pada item nomor satu *self confidence*/tingkat kepercayaan diri siswa, yang memuat siswa mampu berkomunikasi dengan baik terhadap guru dan teman sebaya, diperoleh jawaban siswa pada kelas eksperimen yang menjawab Sangat Baik sebesar 68,6%, Baik sebesar 31,4%, Cukup Baik sebesar 0%, Tidak Baik sebesar 0%, dan Sangat Tidak Baik sebesar 0%. Sementara pada kelas kontrol yang menjawab Sangat Baik sebesar 45,7%, Baik sebesar 40,0%, Cukup Baik sebesar 14,3%, Tidak Baik sebesar 0%, dan Sangat Tidak Baik sebesar 0%, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas eksperimen lebih mampu berkomunikasi dengan baik terhadap guru dan teman sebaya.

Pernyataan pada item nomor tujuh *self confidence*/tingkat kepercayaan diri siswa, yang memuat siswa mampu menghargai pendapat teman, diperoleh jawaban siswa pada kelas eksperimen yang menjawab Sangat Baik sebesar 68,6%, Baik sebesar 28,6%, Cukup Baik sebesar 2,9%, Tidak Baik sebesar 0%, dan Sangat Tidak Baik sebesar 0%. Sementara pada kelas kontrol yang menjawab Sangat Baik sebesar 48,6%, Baik sebesar 42,9%, Cukup Baik sebesar

¹³ Fitria, et.al (2021). Manajemen Data Untuk Survei Gizi. Bandung, CV. Media Sains Indonesia.

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

8,6%, Tidak Baik sebesar 0%, dan Sangat Tidak Baik sebesar 0%, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas eksperimen mampu menghargai pendapat teman.

Pernyataan pada item nomor dua belas *self confidence*/tingkat kepercayaan diri siswa, yang memuat siswa menerima masukan/saran yang membangun dari guru atau teman, diperoleh jawaban siswa pada kelas eksperimen yang menjawab Sangat Baik sebesar 71,4%, Baik sebesar 22,9%, Cukup Baik sebesar 5,7%, Tidak Baik sebesar 0%, dan Sangat Tidak Baik sebesar 0%. Sementara pada kelas kontrol yang menjawab Sangat Baik sebesar 37,1%, Baik sebesar 48,6%, Cukup Baik sebesar 14,3%, Tidak Baik sebesar 0%, dan Sangat Tidak Baik sebesar 0%, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas eksperimen menerima masukan/saran yang membangun dari guru atau teman.

Pernyataan pada item nomor tujuh belas *self confidence*/tingkat kepercayaan diri siswa, yang memuat siswa merasa senang ketika berdiskusi dengan teman sekelas, diperoleh jawaban siswa pada kelas eksperimen yang menjawab Sangat Baik sebesar 68,6%, Baik sebesar 25,7%, Cukup Baik sebesar 5,7%, Tidak Baik sebesar 0%, dan Sangat Tidak Baik sebesar 0%. Sementara pada kelas kontrol yang menjawab Sangat Baik sebesar 48,6%, Baik sebesar 45,7%, Cukup Baik sebesar 2,9%, Tidak Baik sebesar 2,9%, dan Sangat Tidak Baik sebesar 0%, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas eksperimen merasa senang ketika berdiskusi dengan teman sekelas.

Pernyataan pada item nomor dua puluh lima *self confidence*/tingkat kepercayaan diri siswa, yang memuat siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru kepadanya, pada kelas eksperimen yang menjawab Sangat Baik sebesar 62,9%, Baik sebesar 28,6%, Cukup Baik sebesar 8,6%, Tidak Baik sebesar 0%, dan Sangat Tidak Baik sebesar 0%. Sementara pada kelas kontrol yang menjawab Sangat Baik sebesar 22,9%, Baik sebesar 68,6%, Cukup Baik sebesar 8,6%, Tidak Baik sebesar, 0%, dan Sangat Tidak Baik sebesar 0%, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas eksperimen bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru kepadanya.

Sebelum dilakukan uji wilcoxon di dalam penelitian ini, terlebih dahulu melakukan uji normalitas data dan uji homogenitas data.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak normal. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data adalah jika $p > 0,05$ maka normal dan jika $p < 0,05$ maka tidak normal. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan Chi kuadrat. Dengan kriteria: Chi kuadrat hitung $>$ chi kuadrat table maka data berdistribusi normal.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	0,111	35	,200*
Kontrol	0,168	35	0,013

Sumber: Hasil olah SPSS

Dari Tabel 1 diperoleh nilai signifikansi pada tabel *one sample kolmogrof-smirnov test* pada variabel self confidence/tingkat kepercayaan diri siswa pada kelas eksperimen diperoleh nilai $p=0,200$ dan pada kelas kontrol $p=0,013$ lebih Kecil dari alpha $0,05$ ($p < 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi tidak normal sehingga dianalisis dengan menggunakan uji wilcoxon.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data bertujuan untuk melihat kedua kelas yang diteliti *homogeneity* atau tidak, pada penelitian ini kelas yang akan diteliti sudah diuji homogenya.

**Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances**

hasil *Self Confidence* siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,954	1	68	,090

Sumber: Hasil Penelitian

Dari Tabel 2. hasil dari independent samples test menampilkan levene statistic adalah 2,954 dengan probabilitas 0,090 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua varians populasi adalah homogen.

c. Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon yaitu uji *nonparametric* yang digunakan untuk mengukur perbedaan dua kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi data berdistribusi tidak normal. Tujuannya untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
eksperimen – kontrol	Negative Ranks	12 ^a	16,38	196,50
	Positive Ranks	21 ^b	17,36	364,50
	Ties	2 ^c		
	Total	35		

Sumber: Hasil Penelitian

Dari Tabel 3. Dapat disimpulkan bahwa dari negative rank atau selisih (negatif) self confidence/tingkat kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran ekonomi untuk kelas kontrol adalah 12 data negative (N) yang artinya 12 siswa mengalami penurunan tingkat kepercayaan dirinya. Mean atau rata-rata adalah sebesar 16,38, sedangkan jumlah rangking positif atau sum of ranks adalah sebesar 196,50. Sedangkan untuk positif rank (selisih) positif antara *self confidence*/tingkat kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran ekonomi untuk kelas eksperimen, disini terdapat 21 data positif (N) yang artinya ke 21 siswa mengalami peningkatan *self confidence*/tingkat kepercayaan diri pada mata pelajaran ekonomi dari nilai kelas kontrol sebelumnya. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 17,36, sedangkan jumlah rangking positif atau sum of ranks adalah 364,50.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Test Statistics^a

	eksperimen – kontrol
Z	-1,501 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,133

Sumber: Hasil Penelitian

Dari Tabel 4. terlihat bahwa pada kolom asmp sig dua sisi (2-tailed) adalah 0,133 atau probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,133 > 0,05$) sehingga terdapat pengaruh.

Berdasarkan hasil pernyataan di atas maka di tarik kesimpulan dari uji rekapitulasi data *Self confidence*/tingkat kepercayaan diri siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan perolehan rata-rata persentase *Self confidence*/tingkat kepercayaan diri siswa pada kelas eksperimen sebesar 87,11%, lebih tinggi dibandingkan *Self confidence*/tingkat kepercayaan diri siswa pada kelas kontrol yaitu sebesar 83,78%. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat mempengaruhi *Self confidence*/tingkat kepercayaan diri siswa.

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon maka dapat dilihat bahwa dari negative rank atau selisih (negatif) *self confidence*/tingkat kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran ekonomi untuk kelas kontrol adalah 12 data negative (N) yang artinya 12 siswa mengalami penurunan tingkat kepercayaan dirinya. Mean atau rata-rata adalah sebesar 16,38, sedangkan jumlah rangking positif atau sum of ranks adalah sebesar 196,50. Sedangkan untuk positif rank (selisih) positif antara *self confidence*/tingkat kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran ekonomi untuk kelas eksperimen, disini terdapat 21 data positif (N) yang artinya ke 21 siswa mengalami peningkatan *self confidence*/tingkat kepercayaan diri pada mata pelajaran ekonomi dari nilai kelas kontrol sebelumnya. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 17,36, sedangkan jumlah rangking positif atau sum of ranks adalah 364,50. terlihat bahwa pada kolom asmp sig dua sisi (2-tailed) adalah 0,133 atau probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,133 > 0,05$), sehingga data diterima atau terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap *self confidence*/tingkat kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka dapat dibandingkan dengan penelitian relevan pada penelitian pendukung terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sigit Raharjo dan Ade Nataya¹⁴. Peneliti yang dilakukannya memang tidak jauh berbeda dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Sigit Raharjo dan Ade Nataya meneliti tentang apakah ada pengaruh pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap materi SPLDV, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap *Self Confidence* siswa. Setelah dilakukan penelitian maka sama-sama terdapat perbedaan atau pengaruh yang signifikan kepercayaan diri siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata model pembelajaran konvensional dikarenakan model pembelajaran kooperatif lebih membawa siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran meskipun diberi waktu dan materi yang sama. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Sigit Raharjo dan Ade Nataya setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan data eksperimen dan data kontrol berdistribusi normal dan homogen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti data yang didapat tidak berdistribusi normal namun data yg didapat tetap homogeny, oleh sebab itu peneliti menggunakan cara lain yaitu dengan menggunakan uji Wilcoxon setelah dilakukan uji Wilcoxon maka data berdistribusi

¹⁴ Sigit Raharjo. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif dalam Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa terhadap Materi SPLDV. Jurnal Pendidikan Matematika, ISSN 2581-0812.

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

normal sehingga data diterima atau terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap *self confidence*/tingkat kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Tambang.

SIMPULANs

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Tambang maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Self confidence/tingkat kepercayaan diri siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan perolehan rata-rata persentase Self confidence/tingkat kepercayaan diri siswa pada kelas eksperimen sebesar 87,11%, lebih tinggi di bandingkan Self confidence/tingkat kepercayaan diri siswa pada kelas kontrol yaitu sebesar 83,78%. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat mempengaruhi Self confidence/tingkat kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan analisis uji Wilcoxon maka dapat disimpulkan bahwa dari negative rank atau selisih (negatif) self confidence/tingkat kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran ekonomi untuk kelas kontrol adalah 12 data negative (N) yang artinya 12 siswa mengalami penurunan tingkat kepercayaan dirinya. Mean atau rata-rata adalah sebesar 16,38, sedangkan jumlah rangking positif atau sum of ranks adalah sebesar 196,50. Sedangkan untuk positif rank (selisih) positif antara self confidence/tingkat kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran ekonomi untuk kelas eksperimen, disini terdapat 21 data positif (N) yang artinya ke 21 siswa mengalami peningkatan self confidence/tingkat kepercayaan diri pada mata pelajaran ekonomi dari nilai kelas kontrol sebelumnya. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 17,36, sedangkan jumlah rangking positif atau sum of ranks adalah 364,50. terlihat bahwa pada kolom asmp sig dua sisi (2-tailed) adalah 0,133 atau probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,133 > 0,05$), sehingga data diterima atau terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap self confidence/tingkat kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Tambang.

REFERENSI

- Andi Setiawan. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Aprianti Yofia Rahayu. (2013). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita. Jakarta: Indeks.
- Asiyah. (2019). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 9 No. 3.

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

- Endang S. Sari. (1993). Audience Research Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa. Yogyakarta: Andi Offset.
- Fitria, et.al (2021). Manajemen Data Untuk Survei Gizi. Bandung, CV. Media Sains Indonesia.
- Firdaus, Fakhri Zamzam. (2018). Aplikasi Metodologi Penelitian. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- H. Isjoni, Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik, Cetakan 1. November 2009 Cetakan 2, Desember 2013. Pustaka Pelajar.
- Irawati Windani. (2021). Efektivitas Guided Discovery Learning Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achivement Division (STAD) Di Tinjau Dari Kemampuan Penalaran Matematika dan *Self Confidence* siswa, Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan, Vol 20, No. 1.
- Ismail. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kepercayaan Diri Siswa, Jurnal Prosiding SI MaNIs, Vol. 1 No. 1.
- Muhammad Istiqlal. (2020). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Metode Student Teams Achievement Division (STAD), Jurnal Penelitian Matematika, Vol 4 No. 2.
- Ratna Dumilah. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran STAD Berbantu Komik Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Kemampuan Berhitung Pecahan, Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI), Vol. 5, No. 1.
- Riduwan. (2012). Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta.
- Robert E. Slavin. (2008). Kooperatif Learning Teori, Riset, dan Praktik. Nusa Media: Cetakan 1.
- Saifuddin Azwar. (2010). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sigit Raharjo. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif dalam Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa terhadap Materi SPLDV. Jurnal Pendidikan Matematika, ISSN 2581-0812.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syaipul Amri. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 6 Kota Bangkulu, Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, Vol. 03 No. 02.